

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang strategis sebagai fondasi utama dalam membentuk kemampuan berfikir, berbahasa, dan bersosialisasi anak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertakwa, cerdas dan berketerampilan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam tahap ini peserta didik sudah mulai dikenalkan dengan macam-macam keterampilan berbahasa baik secara tulisan ataupun lisan.

Dengan berdasar pada laporan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, kemampuan literasi menulis dan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara anggota OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Nilai rata-rata kemampuan literasi juga membaca siswa Indonesia berada pada kisaran 359 poin, jauh dibawah rata-rata OECD sebesar 487 poin. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis sebagai bagian internal dari literasi yang membutuhkan perhatian khusus dan serius. Dari data Kemendikbudristek (2023) menyatakan bahwa sekitar 60% siswa SD di Indonesia masih berada pada tahap menulis permulaan dan belum mampu mengembangkan ide secara terstruktur dalam bentuk paragraf (Ayu & Sari, 2026).

Keterampilan menulis adalah salah satu aspek yang mendasar dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar yang diperoleh melalui proses berkelanjutan sejak dini, tidak secara alamiah diperoleh begitu saja (Aryaningsih dkk., 2022). Oleh karena itu pengajaran menulis menjadi yang utama dan menempati posisi strategis dalam kurikulum pendidikan, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap keseluruhan proses belajar mengajar siswa (Sahno, 2022).

Idealnya, siswa sekolah dasar harus mampu menguasai keterampilan berbahasa, mulai dari aspek menulis, kemampuan merangkai huruf menjadi kata, menyusun kalimat efektif, mengembangkan paragraf yang koheren, hingga dapat menciptakan teks sederhana dengan struktur yang jelas.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi permasalahan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran yang kurang variatif, kurangnya media pembelajaran yang inovatif, keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk latihan keterampilan menulis atau bahkan karena kurangnya motivasi intrinsik dari dalam diri siswa itu sendiri. Konsekuensi dari rendahnya keterampilan menulis ini tidak hanya akan berdampak pada hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia saja akan tetapi juga menghambat proses belajar pada mata pelajaran lain yang menuntut kemampuan menulis.

Keterbatasan waktu untuk latihan menulis menjadi hambatan utama bagi guru. Perangkat pembelajaran yang terorganisir dengan baik mampu mengorganisasikan materi dengan efisien sehingga kegiatan menulis di kelas dapat dioptimalkan tanpa membuang waktu untuk persiapan yang tidak perlu.

Seringnya peserta didik yang mengalami kebuntuan ide karena abstraknya topik yang diberikan juga merupakan hambatan yang membutuhkan perangkat inovatif untuk memicu imajinasi dan memudahkan mereka dalam memetakan alur cerita dan menuangkannya kedalam struktur tulisan yang runtut.

Dengan mengubah metode sederhana menjadi variatif dan berpusat pada siswa, perangkat pembelajaran berbasis fabel dapat memfasilitasinya. Dengan variasi ini dapat mengubah pola pengajaran yang pasif dan monoton menjadi pengalaman belajar yang aktif, interaktif dan menyenangkan. Dengan fabel dapat menyentuh emosional mereka, fabel memiliki daya tarik bagi anak-anak usia sekolah dasar. Dengan memanfaatkan cerita tokoh binatang yang dekat dengan dunia mereka. Ketika peserta didik tertarik dan terlibat secara emosional, motivasi intrinsik mereka untuk menulis akan tumbuh dengan sendirinya tanpa merasa terbebani oleh tugas.

Pendidikan akan dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap perilaku yang positif pada peserta didik. Tanpa keterampilan menulis yang memadai akan kesulitan berinteraksi secara efektif baik di lingkungan akademis maupun sosial, sehingga menghambat potensi mereka untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan (Chandra dkk., 2020).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa di sekolah dasar masih sering menjadi tantangan signifikan, bahkan dihadapkan pada rendahnya motivasi dan kesulitan siswa dalam mengungkapkan ide utama mereka (Ninawati & Wahyuni, 2020).

Permasalahan ini seringkali berawal dari kurangnya strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan, dan minimnya latihan menulis yang berkelanjutan.

Fenomena serupa ditemukan diberbagai sekolah dasar. Dalam praktiknya, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ide, mengorganisir struktur tulisan, menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar, minat yang rendah dalam aktifitas menulis yang merupakan salah satu aspek yang sulit dikuasai bagi siswa sekolah dasar dijenjang kelas rendah seperti kelas III.

Dari hasil observasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri Ciwuni 2 ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan ide pikiran kedalam bentuk tulisan. Pada saat pembelajaran menulis karangan sederhana, guru masih memakai metode ceramah dan media yang kurang variatif sehingga siswa menjadi kurang termotivasi untuk menulis karangan narasi sederhana. Sebagian besar siswa kelas III hanya mampu menuangkan idenya dalam bentuk tulisan sederhana yang terbatas pada susunan kalimat sederhana, dan kosakata yang terbatas tanpa alur cerita yang mendetail. Siswa belum memiliki minat atau motivasi yang baik untuk menulis karangan sederhana. Ada beberapa siswa yang hanya mampu menulis kalimat saja, bahkan ada yang belum bisa menulis dengan benar karena masih belum memahami huruf.

Ketika siswa diberi sebuah gambar dan diminta untuk menceritakan, siswa tampak kesulitan dalam menuangkan ide yang hendak ditulis, kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam bentuk karangan sederhana. Bahkan masih

ada siswa yang hanya mampu membuat satu kalimat saja menyebutkan gambar tersebut. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah, dan itu terlihat dari perolehan nilai siswa yang masih banyak dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam materi Bahasa Indonesia yaitu 70,00. Jika diprosentase siswa yang lulus sesuai standar KKM Adalah sebanyak 60 % sedangkan 40% lagi masih dibawah KKM.

Rendahnya keterampilan menulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Ciwuni 02 dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut seperti pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia kelas III Sekolah Dasar, minimnya penggunaan media dan bahan ajar kontekstual yang dapat menstimulasi imajinasi dan kreativitas siswa. Kurangnya pembiasaan literasi di lingkup sekolah dan rumah yang mendorong anak untuk terbiasa menulis atau menceritakan ide mereka. Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi yang mampu mengintegrasikan semua aspek sehingga kegiatan menulis narasi sederhana menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan dunia anak.

Untuk itu, dibutuhkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik misalnya dengan penggunaan media interaktif yang dapat berupa audio, visual, dan audio visual. Digunakan guru untuk membantu penyampaian materi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk merangsang siswa belajar aktif dan mandiri dan pembelajaran tidak monoton (Budiarti dkk., 2022)

Salah satu pilihan pendekatan yang dapat menarik motivasi menulis narasi sederhana siswa di kelas rendah yaitu salah satunya dengan pembelajaran berbasis fabel. Hal ini karena fabel dinilai sangat relevan dengan karakter anak kelas III Sekolah Dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional kongkret menurut Piaget. Pada tahap ini anak belajar melalui pengalaman langsung dan media visual yang kongkret. Fabel sebagai cerita yang menggunakan tokoh hewan sebagai tokoh utama yang berperan seperti manusia, berperilaku seperti manusia dan ceritanya mengandung pesan moral.

Cerita fabel sangat identik dengan dunia anak-anak karena sifatnya yang imajinatif, penuh nilai-nilai karakter dan sederhana, mempunyai kesesuaian struktur narasi yang memperjelas bahwa fabel sangat ideal bagi siswa kelas III Sekolah Dasar untuk belajar bagaimana mengorganisasikan ide dengan sistematis dan logis. Siswa belajar dan mencontoh struktur fabel, memahami cara membangun cerita dari awal sampai akhir yang menjadi dasar dalam keterampilan menulis narasi sederhana dengan lebih kreatif dan kontekstual.

Disamping itu, pembelajaran berbasis fabel memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada Kurikulum Merdeka, penguatan profil pelajar Pancasila sangat ditekankan. Salah satu dimensinya, yaitu berakhlak mulia dan bernalar kritis. Dalam fabel yang sarat pesan moral dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan literasi yang aktif dan reflektif. Dalam konteks pembelajaran menulis, fabel sebagai bentuk cerita

bergambar dan dialog sederhana sangat sesuai untuk mendukung perkembangan emosional dan kognitif siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis fabel efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis naratif siswa di sekolah dasar. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Regianti & Nurdyansyah, 2023) dalam jurnal “Pengembangan Media Interaktif Fabel untuk Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Menulis Peserta Didik” menunjukkan bahwa penggunaan media fabel dapat meningkatkan kemampuan menulis, menyusun paragraf serta mengembangkan ide cerita.

Dalam jurnal berjudul “Pengembangan Buku Cerita Fabel Pada Siswa Sekolah Dasar” oleh (Husain, Fauzia M, Husain, R, Pulukadang, W.T., Monoarfa, F., Husain, 2025) menyatakan bahwa Fabel sangat layak untuk digunakan dan dapat menjadi media edukatif yang menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan dapat mendorong keterlibatan emosional siswa dalam belajar.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Keterampilan Menulis Teks Dongeng Fabel Siswa Kelas III Sekolah Dasar” oleh (Oktaviani & Rukmi, 2023) menyatakan bahwa Buku Cerita Bergambar dinyatakan dapat dipercaya dan bisa dipakai dalam materi menulis teks dongeng fabel di kelas III Sekolah Dasar. Pengembangan media buku cerita bergambar berhasil untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, terutama dalam materi teks dongeng fabel.

Dalam jurnal yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fabel Dengan Menggunakan Media Pop Up “ (Dadela & Nurhasanah, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pop up dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita fabel. Pembelajaran menulis cerita fabel dengan media pop up dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita fabel dan membantu mengembangkan ide.

Dalam jurnal (Savitri, 2023) yang berjudul “ Pengembangan Media Pembelajaran Multi Image Cerita Fabel Untuk Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar “ menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami perkembangan. Pada penelitian pengembangan media multi image cerita fabel ini terdapat temuan-temuan baru yaitu kreatifitas siswa dalam keterampilan menulis teks narasi cerita fabel. Siswa juga dapat mengeksplor cerita yang disusun secara acak kemudian merangkainya sesuai inovatif masing-masing.

Wulansari dan Sukartiningsih (Wulansari, 2025) dalam “ Pengembangan Media E-Book Dongeng Fabel Berbantuan Canva Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar ” menyatakan bahwa dongeng fabel dinilai efektif dipergunakan dalam pembelajaran, dikonfirmasi dari pemerolehan nilai pre-test dan post-test dalam uji coba skala besar yang menunjukkan kenaikan dengan kategori tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan menulis masih banyak dijumpai di Sekolah Dasar, fabel merupakan media pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan dunia anak

sehingga efektif menumbuhkan imajinasi serta nilai moral dan dapat meningkatkan keterampilan menulis. Melihat potensi besar ini, peneliti tertarik untuk merancang dan mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan fabel untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Ciwuni 02.

Fabel mempunyai struktur cerita yang relative sederhana dan mudah dipahami yang terdiri dari orientasi, komplikasi dan resolusi. Struktur ini merupakan keunggulan tersendiri bagi fabel dalam penggunaanya sebagai media pembelajaran menulis bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Ciwuni 02. Pada tahap orientasi, siswa dibimbing agar mengenal tokoh, latar, dan situasi awal cerita sehingga mereka tidak bingung dalam memulai sebuah tulisan.

Dalam tahap komplikasi siswa mulai belajar mengembangkan alur cerita dengan memunculkan permasalahan yang dialami tokoh. Pada bagian komplikasi siswa dibantu dalam mengurutkan ide secara logis dan saling berhubungan. Tahap selanjutnya yaitu resolusi, pada tahap ini siswa diajak untuk menyelesaikan permasalahan dan menutup cerita dengan akhir tulisan yang jelas.

Dengan struktur yang berurutan fabel berfungsi sebagai pola atau kerangka sederhana yang tidak menyulitkan siswa dalam menyusun ide dengan terstruktur. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan fabel bukan hanya

membantu siswa dalam menulis cerita akan tetapi juga melatih cara berfikir terorganisir dari tahap awal pembelajaran menulis.

Rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan menulis di Sekolah Dasar Negeri Ciwuni 02 ini karena karakteristik dari perkembangan mereka yang masih dominan pada aspek imajinatif dan bermain. Mereka beranggapan bahwa kegiatan menulis itu adalah tugas berat dan menuntut yang membatasi kebebasan berekspresi. Padahal pada tahap ini anak berkemampuan dalam daya imajinasi yang tinggi dan lebih tertarik pada aktivitas bercerita. Fabel hadir bukan hanya sebagai media pembelajaran saja, akan tetapi juga merupakan stimulus kognitif yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Melalui tokoh hewan yang bisa berbicara dan berperilaku seperti manusia, fabel dapat menghidupkan imajinasi dan mengubah kegiatan menulis dari sekedar kewajiban menjadi aktivitas bercerita yang menarik. Dengan begitu, fabel dapat menjembatani kebutuhan perkembangan siswa sesuai dengan pembelajaran menulis, sehingga motivasi siswa dalam belajar meningkat tanpa paksaan.

Berdasarkan observasi nyata di lapangan, akar permasalahan rendahnya keterampilan menulis narasi sederhana tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengganti materi bacaan atau metode mengajar. Untuk mengatasinya diperlukan intervensi yang utuh melalui perangkat pembelajaran berbasis fabel yang komprehensif. Selama ini, guru belum pernah mengintegrasikan fabel secara mendalam kedalam aktifitas menulis perangkattif. Untuk itu diperlukan sebuah perangkat pembelajaran yang variatif, menarik dan efektif.

Tanpa adanya kesatuan perangkat yang utuh tersebut, upaya peningkatan literasi disekolah ini akan sulit dicapai secara optimal. Ketiadaan media yang relevan dengan karakteristik anak Sekolah Dasar menjadikan fabel sebagai potensi pendidikan karakter menjadi sia-sia. Berdasarkan urgensi dan analisis kebutuhan nyata diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dan diwujudkan melalui judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Fabel Untuk Mneingkatkan Keterampilan Menulis Narasi Sederhana Peserta Didik”

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dihasilkan sebuah perangkat perangkat pembelajaran yang valid, praktis dan efektif yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sehingga pendidikan karakter dan peningkatan kemampuan literasimenulis peserta didik di sekolah dasar dapat ditingkatkan dan berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap praktik pembelajaran di sekolah, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat ditarik beberapa permasalahan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Media pembelajaran yang digunakan kurang attractive dan masih sederhana.

2. Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional sederhana seperti pendekatan tradisional yang berpusat pada guru, minim interaksi dan dilakukan dengan fasilitas seadanya. Metode ceramah, penugasan langsung tanpa bimbingan dan mengikuti buku teks seperti LKS.
3. Siswa masih mengalami kesulitan menulis naratif, menyampaikan ide pikiran, gagasan dan menuangkan daya imajinasinya.
4. Kurangnya pembiasaan literasi di lingkup sekolah dan rumah yang mendorong anak untuk terbiasa menulis atau menceritakan ide mereka.
5. Keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk latihan keterampilan menulis
6. Kurangnya motivasi intrinsik dari dalam diri siswa itu sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang muncul diatas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas agar peneliti lebih focus menjawab permasalahannya. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan perangkat pembelajaran berbasis fabel untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana peserta didik di kelas III Sekolah Dasar Negeri Ciwuni 02.

Pembatasan ini dilakukan untuk mengatasi masalah dikelas, dimana kesatuan perangkat pembelajaran ini dibutuhkan untuk memutus penggunaan metode konvensional/ceramah dan LKS yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan idedan imajinasinya. Dengan pendekatan berbasis fabel yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III Sekolah Dasar, perangkat ini dirancang untuk mengoptimalkan waktu latihan yang terbatas dan

mendorong motivasi intrinsik dari dalam peserta didik sehingga aktivitas di kelas menjadi aktif dan perangkattif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut,maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan perangkat yang layak untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana peserta didik?
2. Bagaimana mengembangkan perangkat yang praktis untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana peserta didik?
3. Bagaimana mengembangkan perangkat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis fabel yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran berbasis fabel dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana.
3. Mengetahui kepraktisan penerapan perangkat pembelajaran berbasis fabel dalam keterampilan menulis narasi sederhana menurut guru dan respon siswa.
4. Mengetahui efektivitas penerapan perangkat pembelajaran berbasis fabel dalam keterampilan menulis narasi sederhana menurut guru dan respon siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai manfaat dalam dunia pendidikan khususnya untuk pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah teori pembelajaran bahasa Indonesia terutama terkait penerapan perangkat pembelajaran berbasis fabel untuk meningkatkan keterampilan menulis naratif siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan desain pembelajaran yang inovatif berbasis literasi dengan orientasi penguatan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru.

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

b. Siswa.

Meningkatkan kemampuan menulis dan menumbuhkan motivasi belajar melalui fabel yang menarik dan bermakna.

c. Sekolah.

Mendorong inovasi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar dikelas rendah.

d. Peneliti selanjutnya.

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

G. Spesifikasi Perangkat

Perangkat yang dikembangkan adalah perangkat pembelajaran berbasis fabel yang terdiri dari komponen-komponen seperti:

1. Bentuk perangkat

a. Modul Ajar pembelajaran berbasis fabel

Berisi sintaks pembelajaran, langkah - langkah pembacaan, analisis, dan penulisan fabel, media pendukung, assesment penulisan.

b. Media berupa buku fabel

Media pembelajaran berisi kumpulan cerita fabel sederhana untuk kelas III, ilustrasi yang menarik (warna), tokoh hewan berkarakter jelas, kalimat mudah dipahami (sederhana), pesan moral.

c. Lembar Kerja Peserta Didik/LKPD menulis fabel

Berisi panduan penyusunan kerangka (alur), tugas menganalisis tokoh, konflik dan setting, kegiatan penyelesaian paragraf fabel, lembar tugas individu membuat fabel.

2. Komponen Isi Media

- a. Materi fabel, fabel pilihan dengan tingkat kesulitan bertahap, tema relevan dengan kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, struktur lengkap.
- b. Stimulus visual, ilustrasi tokoh yang menarik minat (hewan), *flowchart* cerita (gambar alur), komik pendek atau panel gambar untuk mendorong ide.

3. Panduan Menulis Fabel

Berisi urutan langkah menulis yaitu mengenal tokoh dan sifatnya, menentukan konflik /masalah, membuat alur sederhana, menyusun paragraf, mengembangkan konflik dan peristiwa, menutup cerita dengan pesan moral dan resolusi.

4. Tujuan Perangkat

Perangkat berbasis fabel bertujuan untuk (1) membantu peserta didik memahami struktur fabel, (2) memudahkan peserta didik menghasilkan ide cerita, (3) meningkatkan motivasi menulis peserta didik, (4) meningkatkan keterampilan menulis naratif, (5) memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan konkret.

5. Karakteristik perangkat

Karakteristik perangkat pembelajaran berbasis fabel yaitu (a) Edukatif. Sesuai kurikulum dan CP kelas III Sekolah Dasar; (b) Menarik dan visual. Tampilan, gambar dan karakter disukai anak; (c) Konteksual. Relevan dengan nilai karakter siswa; (d) Praktis. Mudah dipahami dengan langkah yang jelas

dan dapat langsung dipakai dikelas; (e) Interaktif. Diskusi, analisis tokoh, menyusun cerita, menulis fabel.

6. Format perangkat

Perangkat dapat disajikan dalam bentuk buku fabel cetak/ digital, LKPD, modul pembelajaran, media gambar/tayangan slide pendukung.

7. Hasil Akhir Perangkat

Hasil yang diharapkan dari perangkat yaitu modul pembelajaran berbasis fabel yang valid, media pembelajaran yang interaktif dan menarik, lembar kerja peserta didik menulis fabel, dan media fabel siap pakai.